

Persepsi Pola Asuh Permisif dan Pembelajaran Mandiri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Panjatek Kota Bekasi

Nur Azizah Ulayya¹, RR. Dini Diah Nurhadianti²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: nur.azizah.ulayya@upi-yai.ac.id¹, dini_diah_nurhadianti@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Proporsional Random Sampling*, dengan jumlah sampel 108 subjek. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik ($r = 0,698$) dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,792$). Selanjutnya, hasil uji analisa data dengan *Multivariate Correlation* untuk mengukur hubungan antara persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik memperoleh nilai $R = 0,796$ $R\ square = 0,633$ dan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi pola asuh permisif, pembelajaran mandiri, dan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi.

Kata kunci : *Prokrastinasi Akademik, Persepsi Pola Asuh Permisif, Pembelajaran Mandiri.*

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between perceptions of permissive parenting styles and independent learning with academic procrastination among students at the Panjatek Vocational School, Bekasi City. The sampling technique in this research used the Proportional Random Sampling Technique, with a sample size of 108 subjects. The results showed that there was a significant positive relationship between perceptions of permissive parenting and academic procrastination ($r = 0.698$) and there was a significant negative relationship between independent learning and academic procrastination ($r = -0.792$). Furthermore, the results of data analysis tests using Multivariate Correlation to measure the relationship between perceptions of permissive parenting and independent learning with academic procrastination obtained a value of $R = 0.796$, $R\ square = 0.633$ and $p = 0.000$; $< p = 0.05$. This shows that there is a relationship between perceptions of permissive parenting styles, independent learning, and academic procrastination among Panjatek Vocational School students in Bekasi City.

Keywords: *Academic Procrastination, Perception of Permissive Parenting, Independent Learning.*

PENDAHULUAN

Siswa merupakan seorang pelajar yang melakukan pembelajaran di sekolah dengan bimbingan guru – guru serta berada pada tingkatan jenjang Pendidikan SD/SMP/SMA sederajat. Siswa memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita – citanya, maka dari itu sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang diberikan tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa sesuai dengan tujuan pendidikannya. Dalam menempuh Pendidikan tidak akan selalu mulus, akan ada hambatan dan beberapa masalah yang akan dialami oleh siswa. Pada umumnya siswa sering mengeluhkan masalah – masalah, seperti lingkungan sekolah yang tidak nyaman, bagaimana cara guru mengajar, dan tugas – tugas yang dianggap terlalu banyak, serta keengganan untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar sering kali berujung pada keterlambatan bahkan pengabaian tugas sekolah sehingga menyebabkan kurangnya persiapan saat menghadapi ujian.

Fenomena prokrastinasi akademik yang dijumpai pada kalangan siswa SMK bukan hal yang baru bagi dunia Pendidikan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK, wali kelas, dan siswa di SMK Panjatek, diketahui bahwa perilaku prokrastinasi akademik telah menjadi sebuah kebiasaan siswa dalam menghadapi tugas – tugas akademik. Para siswa melakukan prokrastinasi akademik untuk mengerjakan pekerjaan rumah maupun menunda untuk menghadapi ujian dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan malas mengerjakan tugas, takut salah dalam mengerjakan, dan

lebih senang melakukan hal yang lebih menyenangkan seperti bermain game. Tetapi siswa tetap berupaya untuk menyelesaikan walaupun dikerjakan sudah mendekati waktu pengumpulan dan akan semangat ketika melihat temannya sudah selesai mengerjakan tugas – tugas.

Peneliti menduga bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi pada individu disebabkan karena pola asuh permisif orang tua yang tinggi. Individu yang mempersepsi orang tuanya memberikan pola asuh permisif akan cenderung bersikap negatif karena merasa tidak diawasi dan tidak dikontrol oleh orang tua karena orang tua yang permisif memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astiti (2018) yang meneliti hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa yaitu semakin permisif pola asuh orang tua maka cenderung semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa, dan sebaliknya semakin tidak permisif pola asuh orang tua maka cenderung semakin rendah prokrastinasi akademik siswa.

Peneliti juga menduga jika siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan efektif dalam penggunaan waktu, selalu hadir di sekolah, serta meminimalisir penundaan, sehingga perilaku prokrastinasi akan rendah. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulid dan Hermien (2022) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Jika nilai kemandirian belajar semakin rendah, maka nilai prokrastinasi akademik akan menunjukkan nilai yang tinggi. Kesimpulan tersebut

berdasarkan dari nilai tingkatan prokrastinasi akademik yang lebih tinggi berhubungan dengan nilai kemandirian belajar yang kecil.

Pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri secara bersama – sama memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik secara signifikan. Pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan prokrastinasi akademik, sedangkan pembelajaran mandiri terbukti memiliki hubungan yang signifikan dalam menurunkan prokrastinasi akademik. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) bahwa perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi, baik secara terpisah maupun bersama – sama oleh pembelajaran mandiri dan pola asuh permisif. Artinya, kedua variabel tersebut dapat memprediksi terjadinya prokrastinasi akademik. Secara efektif, pembelajaran mandiri dan pola asuh permisif memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persepsi Pola Asuh Permisif dan Pembelajaran Mandiri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Panjatek Bekasi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan persepsi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi?
2. Apakah ada hubungan pembelajaran mandiri dengan

prokrastinasi pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi?

3. Apakah ada hubungan persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai dari hasil perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi

LANDASAN TEORI

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah sebuah masalah yang umum terjadi di kalangan siswa. Sebagian besar siswa cenderung menunda mengerjakan beberapa tugas akademik sampai pada suatu titik tertentu, dan beberapa siswa melaporkan bahwa siswa sering menunda sampai tingkat yang dapat menimbulkan stres serta mengganggu prestasi akademik (Ferrari, Johnson & McCown, 1995; Hill, Hill, Chalot & Barrall, 1978; Solomon & Rothblum, 1984).

Aspek – aspek prokrastinasi akademik menurut Surijah dan Tjundjing (2007) yang terdiri dari 4 aspek :

1. *Perceived time* adalah kecenderungan orang yang suka menunda – nunda adalah tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
2. *Intention-action gap* merupakan celah antara keinginan dan perilaku.
3. *Emotional distress* adalah perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.
4. *Perceived ability* adalah keyakinan terhadap kemampuan diri pada seseorang.

Persepsi Pola Asuh Permisif

Baumrind (dalam Papalia, 2012) menjelaskan bahwa gaya pengasuhan permisif menekankan pada ekspresi diri dan regulasi diri dengan memberikan kebebasan kepada anak tanpa banyak aturan, larangan, perintah, atau paksaan.

Aspek – aspek prokrastinasi akademik menurut Hurlock (1999) yang terdiri dari 4 aspek :

1. Kontrol terhadap anak yang kurang ialah ketidakmampuan orang tua untuk mengarahkan perilaku anak sesuai dengan norma sosial dan kurangnya perhatian orang tua terhadap lingkungan pergaulan anak
2. Orang tua yang bersifat tidak peduli ialah Orang tua yang memberikan kebebasan pada anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginannya serta orang tua tidak menunjukkan kepedulian terhadap anaknya.

3. Bersifat bebas ialah orang tua yang memperbolehkan anak untuk memilih sekolah yang cocok dengan keinginannya, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jalur Pendidikan yang diinginkan serta orang tua kurang memberikan saran pada saat anak berbuat kesalahan menunjukkan kurangnya perhatian pada Pendidikan moral dan agama. Orang tua juga tidak memberikan saran pada saat anak melakukan kesalahan, tidak memberikan perhatian yang cukup pada Pendidikan moral dan agama.
4. Pengabaian keputusan ialah Orang tua yang memperbolehkan anak mengambil keputusan secara mandiri dan tanpa melibatkan pertimbangan orang tua.

Pembelajaran Mandiri

Arjangi dan Suprihatin (2010) mengungkapkan bahwa pembelajaran mandiri adalah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana belajar mandiri dapat membantu siswa memantau perilaku, pikiran, dan perasaan, sehingga individu dapat mengatur waktu belajar secara efektif dan memiliki kontrol yang baik atas sistem pembelajaran.

Aspek – aspek prokrastinasi akademik menurut Zimmerman (1999) yang terdiri dari 3 aspek :

1. Kognisi ialah siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, serta mengevaluasi diri pada berbagai sisi selama proses penerimaan.

2. Motivasi ialah dorongan untuk memulai, mengatur, atau memperkuat kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas dengan tujuan tertentu.
3. Perilaku ialah upaya siswa untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H_{a_1} : Ada hubungan persepsi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek
2. H_{a_2} : Ada hubungan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek.
3. H_{a_3} : Ada hubungan persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu prokrastinasi akademik, persepsi pola asuh permisif, dan pembelajaran mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Panjatek Kota Bekasi yang berjumlah 150 orang. Penelitian ini menggunakan Teknik *Propotional random sampling* dengan 108 responden sebagai sampel.

Metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan model skala Likert yang berisikan sejumlah pernyataan yang tertulis dan disebar melalui

angket kepada responden dengan memberikan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penelitian ini menggunakan skala Prokrastinasi Akademik yang disusun berdasarkan aspek dari Suriyah dan Tjundjing (2007) yang berjumlah 20 item. Skala Persepsi Pola Asuh Permisif disusun berdasarkan aspek dari Hurlock (1999) yang berjumlah 22 item. Skala Pembelajaran Mandiri disusun berdasarkan aspek dari Zimmerman (1989) yang berjumlah 18 item. Skala disusun berdasarkan model skala Likert.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Bivariat Correlation, Multivariate Correlation, Step Wise*, dan Normalitas. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas pada variabel prokrastinasi akademik memiliki asumsi distribusi data normal dengan taraf signifikan sebesar $p = 0,094$; $> p = 0,05$. Selanjutnya diperoleh uji normalitas untuk variabel persepsi pola asuh permisif sebesar $p = 0,000$; $< p = 0,05$ sehingga distribusi data diasumsikan tidak normal. Kemudian, hasil uji normalitas pada variabel pembelajaran mandiri sebesar $p = 0,000$; $< p = 0,05$ sehingga distribusi data diasumsikan tidak normal.

Uji Kategorisasi

Variabel prokrastinasi akademik memiliki pengelompokkan kategorisasi dengan $X > 73$ untuk kategorisasi skor tinggi, $73 \geq X \geq 47$ untuk kategorisasi

skor sedang dan $X < 47$ untuk kategorisasi skor rendah. Hasil *mean* temuan yang dimiliki oleh variabel prokrastinasi akademik adalah 53. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa SMK Panjatek Kota Bekasi berada pada kategorisasi sedang.

Skor variabel persepsi pola asuh permisif memiliki pengelompokkan kategorisasi dengan $X > 68,68$ untuk kategorisasi skor tinggi, $68,68 \leq X \leq 63,32$ untuk kategorisasi skor sedang, dan $X < 63,32$ untuk kategorisasi skor rendah. Hasil *mean* temuan yang dimiliki oleh variabel persepsi pola asuh permisif adalah 54,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi pola asuh permisif yang dimiliki oleh siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi pada kategorisasi rendah.

Skor variabel pembelajaran mandiri memiliki pengelompokkan kategorisasi dengan $X > 56,51$ untuk kategorisasi skor tinggi, $56,51 \leq X \leq 51,84$ untuk kategorisasi skor sedang, dan $X < 51,84$ untuk kategorisasi skor rendah. Hasil *mean* temuan yang dimiliki oleh variabel persepsi pola asuh permisif adalah 64,12. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi pola asuh permisif yang dimiliki oleh siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi berada pada kategorisasi tinggi.

Uji Hipotesis

Pengolahan data ini dilakukan menggunakan metode analisis *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation*. Pengujian hipotesa pertama dengan menggunakan Analisa *Bivariate Correlation*. Berdasarkan Analisa data, diperoleh nilai $r = 0,689$ dan $p = 0,000$; $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif. Oleh karena itu, H_{a1} :

“Terdapat hubungan persepsi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi” diterima.

Pengujian hipotesa yang kedua dilaksanakan dengan metode *Bivariate Correlation*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $r = -0,792$ dan $p = 0,000$ $< p = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi negatif. Oleh karena itu, H_{a2} : “Terdapat hubungan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi” diterima.

Pengujian hipotesa ketiga dilaksanakan dengan menggunakan metode Analisa *Multivariate Correlation*. Berdasarkan hasil Analisa data, diperoleh $R = 0,796$ dan $R^2 = 0,633$ dengan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, H_{a3} : “Terdapat hubungan persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi” diterima.

Pada hasil analisis data *regression* dengan metode *enter* diketahui R *square* sebesar 0,633 dapat disimpulkan persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri menyumbang kontribusi sebesar 63.3% pada prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya $100\% - 63.3\% = 36.7\%$ merupakan sumbangan dari faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi prokrastinasi akademik, seperti kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu, dan kondisi lingkungan yang tidak diteliti oleh peneliti.

Setelah mengetahui adanya hubungan persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan

prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan *output stepwise method* di SPSS 26.0 *for windows* untuk melihat variabel yang paling dominan mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran mandiri memiliki *R square* 0,627 atau sebesar 62,7%, sedangkan variabel persepsi pola asuh permisif memiliki kontribusi terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar (63,3%-62,7%) = 0,6%. Sehingga keduanya menyumbang bagi terbentuknya prokrastinasi akademik sebesar 63,3%, sementara 36,7% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu, dan kondisi lingkungan.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara persepsi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi. Semakin tinggi persepsi pola asuh permisif, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh permisif, maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi. Semakin tinggi pembelajaran mandiri, maka

semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pembelajaran mandiri, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi.

3. Terdapat hubungan antara persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi. Semakin tinggi persepsi pola asuh permisif dan semakin rendah pembelajaran mandiri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa dan siswi SMK Panjatek. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh permisif dan semakin tinggi pembelajaran mandiri maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa dan siswi SMK Panjatek Kota Bekasi,.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Zarrin, S., Gracia, E., & Paixão, M. P. (2020). Prediction of academic procrastination by fear of failure and self-regulation. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(3), 34–43. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.3.003>
- Adilah, Lia Zanubah. (2019). Strategi Belajar Mandiri (Self Regulated Learning) Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 1 Glenmore Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

- Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Alfina, Irma. (2014). Hubungan Self-regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Psikoborneo*, Vol 2, No.1 2014 : 60-66.
- Astiti, Ni Putu Gian (2018) Hubungan Anatar Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMAN 3 Bantul. *Skripsi thesis*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Azmi, Shofiyatul. (2018). Self-Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Mengajar. *Psychology & Humanity*. Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016.
- Chotimah, Chusnul. Nurmufida, Lukluk. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No.1, Juni 2020. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Cut Metia dkk. 2016. Kajian Terhadap Adversity Quotient dan Prokrastinasi Akademik Serta Motivasi Belajar Mahasiswa. Medan. Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (IKAPI).
- Davidson, P Jeffrey. (2003). The 60 second procrastinator. *BestSummaries.com*.
- Day, V., Mensink, D., & O’Sullivan, M. (2000). Patterns of academic procrastination. *Journal of College Reading and Learning*, 30(2), 120–134. <https://doi.org/10.1080/10790195.2000.10850090>
- Kartika, D., Mahasiswa, A., Uisu, F., Dosen, N., Fai Uisu, T., & Arief, E. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 11(1).
- Kuncono, T. Y. (2016). Aplikasi komputer psikologi : Diktat kuliah dan panduan praktikum edisi III. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Kutlu Abu, N., & Gizem SARAL, D. (2016). The Reasons Of Academic Procrastination Tendencies Of Education Faculty Students. *The Online Journal of New Horizons in Education*. Vol 1, Issue 1. www.tojned.net
- Laksmiwati, Hermien dan Wahyu, Maulid Berlin Wafiqah. 2022. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas XI Kelas di SMA X. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA. Vol 9 No.1.
- Liqoiyah, Irmania. (2022, Juni 16). Mengurangi Prokrastinasi Akademik. *Kompasiana*, hal. 1-2.

- Mirantika, Nova Riris. 2016. Hubungan Pola Asuh Permisif dan Otoriter dengan Kenakalan Remaja. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Munawaroh, Martika Laely. Alhadi, Said. Saputra, Wahyu Nanda Eka. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 2017, 26 – 31. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk>
- Nasution, Fitriani. (2020). Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. *Skripsi*. Undergraduate Thesis thesis, UIN Raden Fatah Palembang.
- Pravitasari, Titis. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Setiani N. Santoso Budi. Kurjono. (2018). Self Regulated Learning and Achievement Motivation to Student Academic Procrastination. *Manajerial*, 3(4), Hal 17.
- Subagia, I Nyoman. (2021). Pola Asuh Orang Tua : Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Nilacakra Publishing House*.
- Wahyuningsih. 2015. Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Permisif Orang Tua Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 10 Salatiga. *Tesis*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Zhaelani, Tulus. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Persepsi Pola Asuh Permisif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, Edisi 14, Tahun ke-7 2018.
- Zulida Situmorang, N., Ismail, N., Muarifah, A., Wahyudin Magister Psikologi, U., & Ahmad Dahlan Yogyakarta, U. (2018). Kenakalan Remaja Dilihat Dari Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kontrol Diri Siswa SMU di Kota Ternate. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 (APPPTMA)*.